

**PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT*
BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA SEKOLAH DASAR**
(Penelitian Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Unggulan 20 Sumururum)

SKRIPSI



Oleh :

Via Dwi Wigati

18.0305.0117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu individu penting memerlukan adanya pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan salah satu sarana yang sangat penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan. Kemampuan-kemampuan siswa perlu diasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah memerlukan adanya kurikulum.

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada saat ini hampir semua sekolah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap,

ketrampilan, dan pengetahuan secara integratif (Mastur,2017:65). Oleh karena itu, sektor pendidikan memerlukan adanya pendidikan. Pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di lingkungan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. (Pane & Dasopang, 2017:337) Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi yaitu guru (pihak pendidik) dan peserta didik. Manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya memerlukan adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa proses interaksi tidak akan terjadi.

Bahasa menjadi salah satu kunci dalam kehidupan. Pembelajaran bahasa yang dimiliki siswa dapat membentuk kemampuan dasar dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Slamet sehubungan dengan penggunaan bahasa terdapat empat aspek ketrampilan bahasa yang harus dikuasai siswa sekolah dasar ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis (Rahmayanti, Safruddin, & Setiawan, 2021:25). Seperti halnya bahasa yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Indonesia.

Membaca adalah salah satu fokus pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Tanpa memiliki kemampuan membaca siswa akan kesulitan dalam menangkap informasi yang disajikan oleh guru. Siswa yang kurang bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam

mengikuti pelajaran dari semua mata pelajaran lainnya. Melalui adanya kemampuan membaca siswa diharapkan mendapat pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosional. Membaca yaitu suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan sumber informasi. Oleh karena itu, dengan membaca siswa akan mudah memperoleh maksud dari suatu bacaan dan mendapatkan informasi.

Tahap awal pembelajaran di kelas bawah sekolah dasar biasa disebut dengan istilah look-ahead. Membaca permulaan merupakan dasar bagi siswa untuk memiliki kemampuan membaca untuk berkembang menjadi kemampuan membaca lanjutan. Pada tahap ini siswa dikenalkan dengan huruf dan lambang yang ditulis dengan huruf, kemudian menjadi bunyi, sehingga dikatakan sebagai dasar untuk memulai membaca. Semakin cepat siswa membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan observasi selama kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 yang dilaksanakan di SD Unggulan 20 Sumururum yang dilakukan pada aspek kemampuan membaca permulaan tergolong masih rendah. Permasalahan yang dihadapi pada siswa kelas 1 memiliki ciri-ciri siswa belum bisa melafalkan bunyi abjad, siswa belum bisa menuliskan simbol bunyi huruf, siswa belum bisa menghafal huruf abjad. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara pada hari Rabu, 24 November 2022 dengan guru wali kelas di kelas 1 di SD Unggulan 20 Sumururum guru belum menemukan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sehingga

siswa mengalami kesulitan dalam menangkap suatu materi. Selain itu, media yang digunakan masih terbatas karena guru hanya menggunakan media buku tematik, papan tulis, dan spidol. Permasalahan yang cukup menonjol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Pembelajaran memerlukan model dan media yang bervariasi sehingga dapat memancing siswa untuk berpikir dan tidak tergantung pada penjelasan guru.

Berbagai upaya telah dilakukan guru, khususnya guru kelas 1 untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan namun belum bisa menstimulus permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, peneliti menemukan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan sesuai karakteristik siswa, yang mana model pembelajarannya yaitu *Active Learning* tipe *Card Sort* (Silberman & Melvin, 2014:91). Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* yaitu kegiatan kerjasama oleh siswa untuk mengajarkan konsep, sifat, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau untuk mengevaluasi informasi. Kegiatan yang dilakukan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran (Silberman & Melvin, 2014:101). Dampak dari penggunaan model *Active Learning* tipe *Card Sort* ini dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Model ini dapat merangsang keterlibatan siswa secara fisik maupun mental yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* siswa dituntut lebih aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, siswa ditantang lebih aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata dan merangsang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi.

Ketertarikan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah karena guru belum menemukan variasi media pembelajaran yang bisa mengatasi masalah siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan siswa mengatasi permasalahan diatas diperlukannya media yang bernama “Kartu Huruf” yang mana dalam media kartu huruf ini ada salah satu karakteristik yang bisa menstimulus permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Media yang digunakan dalam membaca siswa antara lain kartu huruf. Kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdiri dari huruf-huruf A-Z yang membentuk satu kata untuk mendukung siswa paham dan hafal huruf abjad (Vinca). Tujuan dari kartu huruf ini agar siswa tertarik dalam membaca, karena dalam media kartu huruf bergambar ini terdapat beberapa warna yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, media kartu huruf ini sesuai dengan pembelajaran membaca siswa.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang permasalahan, wawancara dari berbagai sumber. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu

Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dengan “Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Guru belum menemukan model yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Penggunaan media pembelajaran yang belum inovatif sehingga pembelajaran kerap membosankan bagi siswa.
3. Belum diketahui pengaruh yang signifikan menggunakan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang terkait dengan “Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa” maka penelitian ini dibatasi pada belum diketahui pengaruh yang signifikan menggunakan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk dapat mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 1 di SD Unggulan 20 Sumururum.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menguji atau menguatkan penggunaan model *Active Learning* tipe *Card Sort*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi

percontohan atau model disekolah-sekolah, dan menjadikan guru-guru yang professional dan berpengalaman.

b. Bagi guru

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kemampuan membaca permulaan sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Card Sort*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi untuk memperluas pengetahuan kebahasaan seseorang. Oleh karena itu, siswa kelas 1 SD/MI perlu mempraktekkan membaca yang baik, khususnya membaca awal. Karena membaca awal merupakan landasan yang dimiliki siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca permulaan menjadi kemampuan membaca lanjutan.

Menurut (Ghazali, 2010:65) membaca adalah proses pemecahan sandi terhadap simbol tertulis yang diawali memahami segmen-segmen terkecil mulai dari huruf, suku kata, kata dalam teks kemudian dibangun agar mencakup unit unit yang lebih besar. Sedangkan (Johnson, 2008:3) bahwa membaca yaitu praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna. Diperkuat lagi dengan teori (Tomkins & Hoskisson, 2008) membaca yaitu proses transaktif dan pembacanya merundingkan atau menginterpretasikan makna bacaan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca yaitu suatu kegiatan menggunakan teks, yang diawali dengan memahami dari huruf, suku kata, baru bisa menjadi kata-kata menjadi kalimat sehingga dapat mengandung makna dalam bacaan.

Pembelajaran

membaca faktor yang sangat penting untuk siswa. Pembelajaran membaca akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

2. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai membaca lanjut. Pada membaca permulaan terdapat kegiatan memvokalisasi simbol-simbol bahasa. Pada pembelajaran membaca peserta didik harus mampu bacaan yang telah dibaca. Menurut (Susanto A., 2011:83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menekankan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat (Zubaidah, 2003:9) membaca permulaan menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Membaca permulaan ialah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf agar menjadi pondasi siswa untuk melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2002:232).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yaitu membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah yang menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang bunyi yang terdiri huruf, kata kalimat yang menjadi pondasi siswa

untuk melanjutkan ketahap membaca permulaan. Sebab, membaca permulaan perlu dikembangkan untuk menuju ke tahap membaca lanjutan.

Tujuan membaca permulaan dikelas dua agar siswa dapat membaca kata kata dengan lancar dan tepat (Depdikbud, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar, 1994/1995). Kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca ini dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam mengajar dikelas satu. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang strategi dalam meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi maka akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Farida mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis, ialah faktor yang mencakup kesehatan fisik, jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak yang sedang belajar, khususnya belajar membaca.
- b. Faktor intelektual, faktor ini yang terpenting dalam kesiapan membaca.

Menurut Heinz intelektual merupakan suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat direspon dengan tepat.

c. Faktor lingkungan, mencakup dua hal mempengaruhi kemampuan membaca seorang siswa yaitu:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, pada faktor ini kondisi di rumah anak dapat berpengaruh oleh penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal dikeluarga yang harmonis, penuh kasih sayang maka anak tidak terkendala dalam membaca, karena orang tua si anak dapat memahami anaknya sehingga dapat mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi. Orang tua yang gemar membaca dengan koleksi buku yang banyak, cenderung senang membacakan cerita ke anak sehingga menjadikan anak senang dalam membaca.

2) Faktor sosial ekonomi keluarga siswa, faktor ini membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi pula kemampuann verbal siswa.

d. Faktor Psikologis, faktor ini mencakup:

1) Motivasi, ialah suatu yang mendorong seseorang dalam belajar atau melakukan suatu kegiatan.

2) Minat, ialah sesuatu yang memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus kegiatan itu sendiri. Kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri, ialah suatu keadaan dimana siswa harus memiliki pengontrolan emosional

pada tingkat tertentu karena anak mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya (Nurazkia & Rohman, 2020:75).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor kemampuan membaca permulaan terdiri dari faktor fisiologis yang mencakup jenis kelamin, kesehatan fisik. Faktor intelektual yang mencakup kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang diberikan dan dapat direspon dengan cepat. Faktor ekonomi yang mencakup latar belakang dan sosial ekonomi. Selanjutnya faktor psikologis yang terdiri dari minat dan motivasi.

4. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan dikelas 1 yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan dijabarkan pada Depdikbud yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dengan tepat dan lancar (Depdikbud, 1994).

Pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas rendah mengajarkan siswa yang belum bisa membaca menjadi pandai dalam membaca. Artinya siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi atau suara-suara yang mengandung makna. Kejelasan suara, intonasi, pengucapan lafal perlu diperhatikan dalam pembelajaran permulaan siswa di sekolah dasar.

5. Indikator dalam Membaca Permulaan

Menurut (Zuchdi & Budiasih , 1997:51) beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam praktik membaca di kelas 1 SD mencakup :

- a. Ketetapan menyuarakan tulisan yaitu hubungan dengan bagaimana mengucapkan tulisan yang terdapat dalam teks.
- b. Kewajaran lafal yaitu berhubungan dengan bagaimana cara melafalkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- c. Kewajaran intonasi yaitu berhubungan dengan bagaimana cara melagukan kata/kalimat yang terdapat dalam teks.
- d. Kelancaran yaitu berhubungan dengan membaca kalimat dengan lancar tanpa mengeja.
- e. Kejelasan suara yaitu berhubungan dengan membaca huruf, kata, atau kalimat dengan jelas dan lantang.

B. Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Active Learning*

Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam berbagai mencari informasi dan pengetahuan yaitu pembelajaran *active learning*. Model pembelajaran *active learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang memuaskan (Hamdani, 2011:48). Pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji

dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri (Abdul, 2006:157). *Active learning* juga dimaknai proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan lebih untuk melakukan aktivitas belajar, hubungan interaktif dengan materi pelajaran maupun pengoptimalan potensi yang dimilikii, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010:159).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* adalah suatu proses pembelajaran yang mengajak siswa aktif mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas sehingga, siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, belajar aktif dapat mengembangkan kemampuan analisis yang dimiliki seorang siswa.

2. Pengertian *Card Sort*

Card Sort atau pemilahan kartu dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa yang pasif sehingga dapat menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran. Menurut (Sliberman,2014:169) model pembelajaran *card sort* yaitu kegiatan kerjasama yang dilakukan siswa digunakan untuk mengajarkan fakta tentang konsep, ciri, klasifikasi, objek, dan untuk mengevaluasi informasi. Kegiatan

yang dilakukan berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan menurut pendapat (Hamruni, 2011:167) mengemukakan bahwa *card sort* merupakan kegiatan kerjasama, yang diantaranya siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Diperkuat dengan pendapat (Warsono & Hariyanto, 2013:47) bahwa *card sort* merupakan gabungan atau teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik kolaboratif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *card sort* adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru untuk mengajarkan fakta tentang konsep, ciri, klasifikasi, objek dengan teknik kolaboratif. Model *card sort* merupakan salah satu bagian permainan bahasa. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan untuk melatih kemampuan berbahasa.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*

Model *active learning* tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model *active learning* tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, didalam kartu yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Gerak fisik yang

dilakukan siswa dapat memberi energi kepada kelas yang pasif menjadi menyenangkan.

Adapun prosedur atau langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran menurut (Sliberman M., 2006:169) sebagai berikut:

- a. Berikan setiap siswa kartu yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
- b. Perintahkan siswa untuk berkeliling didalam kelas mencari siswa lain yang kartunya cocok dan memiliki kategori yang sama.
- c. Perintahkan siswa yang memiliki kartu kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- d. Ketika tiap tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurutnya penting.

Selain itu langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran menurut (Hamruni, 2012:167) sebagai berikut:

- a. Beri setiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu kategori atau lebih.
- b. Mintalah siswa untuk mencari temannya ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- c. Biarkan siswa sendiri yang menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada siswa yang lain.

- d. Setiap siswa mempresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang menurutnya penting..

Selanjutnya langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran menurut (Warsono & Hariyanto, 2013:47) sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang terdiri lebih dari satu kategori.
- b. Mintalah kepada siswa untuk berkeliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori sama.
- c. Setiap siswa dengan kategori sama berdiskusi untuk menunjuk salah satu siswa untuk presentasi di depan kelas.
- d. Refleksi dan mengungkap butir-butir penting.

4. Langkah –langkah Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu Huruf yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa berdiri didepan kelas mendengarkan arahan atau informasi yang diberikan guru.
- b. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa.
- c. Siswa diminta mengelompokkan yang termasuk “benda hidup dan benda tidak hidup” berdasarkan gambar yang ada didalam kartu huruf.

- d. Siswa menempelkan hasil sortiran kartu didalam kertas yang disediakan oleh guru.
- e. Siswa mempresentasikan di depan kelas dan membacakan hasil diskusinya

5. Kelebihan dan Kelemahan model *Active Learning tipe Card Sort*

Menurut (Saifullah, 2010:18) kelebihan dan kelemahan model *active learning tipe card sort* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dalam kegiatan belajar siswa lebih mudah menangkap materi.
- 2) Dengan model pembelajaran ini, membuat siswa lebih antusias mengikuti dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan model pembelajaran ini sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort*.
- 4) Dapat diikuti siswa banyak
- 5) Mudah dalam melaksanakan dan menyiapkannya
- 6) Guru mudah menguasai kelas.
- 7) Meringankan beban kerja guru dikelas.
- 8) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.

b. Kelemahan

- 1) Munculnya penyimpangan pada perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban yang dapat menarik perhatian.

- 2) Banyak memerlukan waktu yang lama dalam mempersiapkan metode pembelajaran *card sort*.
- 3) Sulit merencanakan pembelajaran dengan metode ini karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 4) Kriteria belajar dapat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mendalami materi pelajaran, maka metode tersebut akan sulit diterapkan oleh setiap guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran sangat baik dalam memberikan kemudahan siswa mudah menangkap materi, sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab, mudah dalam melaksanakannya. Model ini dapat meringankan beban kerja guru dikelas. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari tujuan pembelajaran. Selain itu, juga banyak memerlukan waktu yang lama dalam mempersiapkannya. Dalam hal ini, ketekunan guru dalam menerapkan model ini sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dalam keterbatasan waktu yang diatasi.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan dalam proses belajar dinamakan media. Menurut (Sadiman & Arif S,

1996:29) kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari “medium” yang harfiah berarti “perantara atau pengantar”.Media adalah alat bantu yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sadiman & Arif S, 1996:120). Sejalan dengan pendapat (Smaldino, 2011:7) media bentuk jamak dari perantara yang merupakan sarana komunikasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang atur oleh guru. Media juga dapat dimanfaatkan untuk memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi atau pesan tertentu.

2. Media Kartu Huruf

Salah satu media yang menarik yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu huruf. Menurut pendapat (Arsyad, 2005:119) kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun siswa yang berhubungan dengan simbol simbol. Sejalan dengan pendapat (Nehru Mehra 2012:60) dalam jurnal (Hetty & Rohimi, 2021:43) berpendapat bahwa kartu huruf alat visual yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman inisiatif, keaktifan, kreatifitas yang dimiliki oleh siswa karena dalam media pembelajaran kartu huruf siswa diajak untuk berinteraksi dalam proses belajar. Kartu huruf adalah

penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu siswa dalam belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada gambar (Isabella, 2021:28).

Jadi, beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan media kartu huruf yaitu sejumlah kartu sebagai alat bantu siswa yang berisi gambar, huruf, tanda simbol untuk meningkatkan pemahaman inisiatif, keaktifan, kreatifitas yang dimiliki oleh seorang siswa. Selain itu, kartu huruf ini dapat membuat siswa kreatif dalam menyusun kata-kata sesuai keinginan siswa.

3. Tujuan Penggunaan Media Kartu Huruf

Tujuan penggunaan kartu huruf dikelas 1 yaitu meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa. Bagi guru tujuan penggunaan media kartu huruf ini untuk mempermudah dalam pengkondisian situasi belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Tugas guru disini hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Kartu huruf yang digunakan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Media kartu huruf ini termasuk media visual yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar siswa. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata. Kartu huruf ini merupakan media visual

yang dapat dilihat oleh siswa sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Menurut (Nila, 2018:86) kelebihan dan kekurangan media kartu huruf sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Kartu huruf ini mudah dibawa karena ukuran yang sangat kecil sehingga juga mudah disimpan dalam tas atau dapat disaku karena tidak memakan tempat yang luas.
- 2) Kartu huruf praktis dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya.
- 3) Kartu huruf ini bermanfaat bagi peserta didik untuk menghafal dan mengingat bentuk huruf.

b. Kekurangan

- 1) Kartu huruf ini hanya menekankan persepsi panca indera.
- 2) Benda yang kompleks terlalu kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya terlalu kecil jika digunakan kelompok besar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa media kartu huruf memiliki kelebihan diantaranya kartu huruf ini mudah dibawa karena ukuran yang sangat kecil sehingga juga mudah disimpan dalam tas atau dapat disaku karena tidak memakan tempat yang luas, praktis. Gambar yang

disajikan dalam kartu huruf ini jelas sehingga memudahkan siswa dalam menghafal huruf abjad untuk latihan membaca khususnya siswa kelas 1. Selain itu, adapun kelemahan dari kartu huruf ini yakni, ukurannya sangat terbatas jika digunakan dalam kelompok besar kurang efektif juga kartu huruf ini hanya menekankan persepsi panca indera.

5. Penggunaan Media Kartu Huruf

Menurut pendapat (Cucu, 2005:72) langkah-langkah penggunaan kartu huruf sebagai berikut:

- a. Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
- b. Guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf.
- c. Guru menunjukkan kartu huruf dan melafalkannya.
- d. Siswa mencoba bermain kartu huruf yang sesuai dengan instruksi guru.
- e. Membiarkan siswa untuk mencoba untuk mencocokkan kartu huruf.
- f. Siswa diminta untuk menunjuk huruf sesuai perintah guru.

Selanjutnya langkah-langkah penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa mencari huruf abjad yang ada dikotak sesuai dengan perintah guru.
- c. Siswa mengetahui contoh benda hidup dan benda tidak hidup dari kartu yang diterima

- d. Siswa menyusun kosakata yang berhubungan dengan benda hidup dan benda tidak hidup menggunakan media kartu huruf.
- e. Siswa membaca kata apa yang telah disusunnya.
- f. Mengembalikan media kartu huruf ke tempat semula

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media kartu huruf diperlukan langkah-langkah dalam penggunaannya, hal ini agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis.

D. Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu Huruf

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf ini juga didukung dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* agar kemampuan siswa dalam membaca lebih cepat meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa berdiri didepan kelas mendengarkan arahan atau informasi yang diberikan guru.
2. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa.
3. Siswa diminta mengelompokkan yang termasuk “benda hidup dan benda tidak hidup” berdasarkan gambar yang ada didalam kartu huruf.
4. Siswa menempelkan hasil sortiran kartu didalam kertas yang disediakan oleh guru.

5. Siswa mempresentasikan di depan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

E. Hubungan Antara Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% dari siswa kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum masih memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Permasalahan ini dapat terjadi karena media dan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan membaca kepada peserta didik masih kurang kreatif dan inovatif.

Guru harus lebih banyak memiliki inovasi dalam penggunaan media dan model pembelajaran. Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media kartu huruf diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* adalah model pembelajaran yang merupakan proses pembelajaran aktif yang dilakukan dengan pemilahan kartu dalam pembelajaran guna menguji pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. Kartu huruf biasanya digunakan untuk permainan anak-anak dalam latihan membaca pemula. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* ini berbantuan kartu huruf diharapkan dapat memiliki pengaruh signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada beberapa penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh dan Anggy Prawiyogi (2019) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture*” pada siswa kelas 1 SDN Sukapura III”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture*” pada siswa kelas 1 SDN Sukapura III. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pretest nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,24 dan kelas control sebesar 51,04. Setelah dilakukan treatment pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*, hasil analisis data pada post test kelas eksperimen dengan 86,24 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 72,88. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture*” pada siswa kelas 1 dengan kelas tidak menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Sukapura III tahun pelajaran 2018/2019 (Siti & Anggy, 2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama

menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Perbedaan kedua penelitian ini adalah tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asmonah (2019)

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji empirik pengaruh model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemnis dan Mc.Taggart. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Pra tindakan yang masuk kategori (BSB) 7 %, pelaksanaan tindakan siklus I (BSB) 7 %, tindakan pada siklus II (BSB) 73 % ada peningkatan dari siklus I dan II. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara model *Direct Instruction* dengan kelas tidak menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama tujuan peningkatan kemampuan

membaca permulaan. Perbedaan kedua penelitian ini pada model *Direct Instruction* sedangkan peneliti menggunakan model *active learning* tipe *card sort*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor dan Elih Ratna Asih (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Ciomas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *active learning* tipe *card sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Ciomas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 57,07, sedangkan hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,19. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara model *Active Learning* Tipe *Card Sort* dengan kelastidak menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Ciomas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* dan sama-sama mempunyai tujuan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Perbedaan kedua penelitian ini adalah di tempat pelaksanaan. Penelitian ini

dilaksanakan di SD Negeri Ciomas sedangkan peneliti melaksanakan di SD Unggulan 20 Sumururum.

Berdasarkan penelitian di atas yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Akan tetapi, belum ada penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* berbantuan media kartu huruf yang dapat menarik perhatian siswa. Media kartu huruf merupakan sejumlah kartu sebagai alat bantu siswa yang berisi gambar, huruf, tanda simbol untuk meningkatkan pemahaman inisiatif, keaktifan, kreatifitas yang dimiliki oleh siswa. Melalui media ini kemampuan membaca permulaan siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu peneliti berupaya atau ingin mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan 20 Sumururum, Grabag, Kabupaten Magelang.

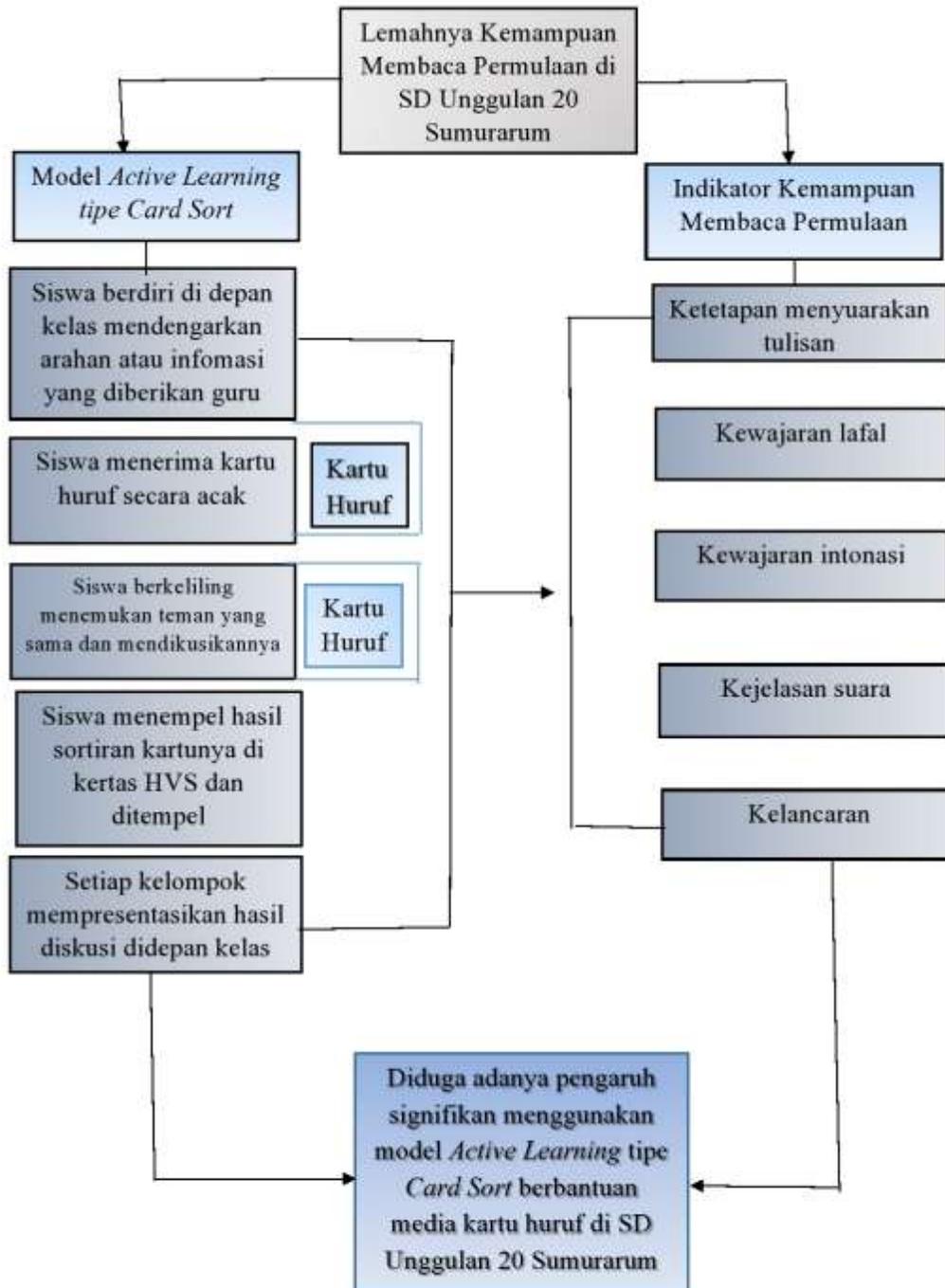
G. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan siswa. Mengingat membaca permulaan menjadi dasar siswa dalam memiliki kemampuan membaca untuk dikembangkan ke kemampuan membaca lanjutan. Membaca permulaan dapat dikatakan sebagai tahapan

awal siswa dalam pengenalan huruf-huruf atau lambang-lambang yang ditulis huruf kemudian menjadi bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, selain itu dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa harus dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan karakteristiknya.

Kemampuan membaca siswa merupakan salah satu masalah yang ada disekolah khususnya kelas 1 di SD Unggulan 20 Sumurarum, Grabag. Sebagian besar kemampuan membaca siswa masih rendah. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media kartu huruf merupakan media yang cukup menarik siswa, karena dapat membuat siswa aktif, menjadikan teman sebagai tutor sebaya, saling bekerjasama dalam permainan, dan siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan indikator ketetapan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran. Pada semua sintaks dapat menstimulus indikator kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya mempunyai pengaruh kemampuan membaca permulaan yang signifikan. Kerangka pemikiran ini menurut (Sliberman M., 2006:169) disajikan dalam bentuk berikut ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

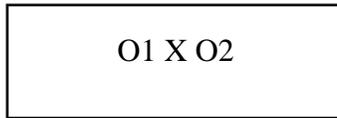
H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian didapatkan dari kerangka pemikiran diatas, yakni terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media Kartu Huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Unggulan 20 Sumururum.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilihat dari metode terdiri kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Pada penelitian ini termasuk metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini terdiri dari survei dan eksperimen, metode kualitatif terdiri dari *phenomenology, grounded theory, ethnography, case study, narrative* sedangkan kombinasi (*Mixed Methods*) terdiri dari *sequential* (berurutan), *concurrent* (campuran). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Macam desain eksperimen terdiri dari *Pre-Experimental, True-Experimental, Factorial-Eksperimental, Quasi-Eksperimental* (Sugiyono, 2017:73). Bentuk penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* dengan desain "*One Group Pretest-Posttest Design*", yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017:112). Penelitian ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Adapun desain penelitian akan disajikan pada gambar.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 : Pengukuran awal sebelum diberi *treatment* (*pretest*)
- X : Treatment (pengaruh model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* berbantuan media kartu huruf)
- O2 : Pengukuran akhir setelah diberi *treatment* (*posttest*)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media kartu huruf.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut pendapat (Darwadi, 2002:232) kemampuan membaca permulaan yaitu tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf agar menjadi

pondasi siswa untuk melanjutkan ketahap membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ini siswa dapat mengidentifikasi dan memahami huruf dan simbol tertulis, kemudian menitikberatkan pada aspek-aspek seperti ketepatan pengucapan, penulisan, pengucapan, intonasi yang wajar, kefasihan, kejelasan ucapan, dll. Selain itu, dalam hal kemampuan membaca, ada aspek keberanian diantaranya ketetapan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara.

2. Model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan Media Kartu Huruf

Model *active learning* tipe *card sort* berbantuan media kartu huruf akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Karena semua siswa dikelas dapat berperan aktif dalam kegiatan menyortir kartu untuk menemukan kartu yang berkategori sama sekaligus dapat menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, sehingga siswa dapat membacanya dengan nyaring. Selain itu, media kartu huruf merupakan kartu kecil yang berbentuk persegi panjang yang tertera gambar teks, maupun bentuk dari simbol guna merangsang daya ingat siswa. Kartu huruf ini dibuat warna-warni agar dapat menarik perhatian siswa juga membuat siswa kreatif dalam menyusun kata-kata sesuai keinginan siswa. Langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* ini berbantuan media kartu huruf terdiri dari siswa berdiri didepan kelas mendengarkan arahan atau informasi yang diberikan guru, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa, siswa diminta mengelompokkan yang termasuk “benda

hidup dan benda tidak hidup” berdasarkan gambar yang ada didalam kartu huruf, siswa menempelkan hasil sortiran kartu didalam kertas yang disediakan oleh guru, siswa mempresentasikan di depan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:73) mengungkapkan populasi adalah area yang digeneralisasi meliputi: objek/subyek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, diidentifikasi oleh peneliti, dan kemudian disimpulkan. Populasi pada penelitian adalah 18 siswa kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:74). Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum pada tahun pembelajaran 2021/2022, yaitu sejumlah 18 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012:96). Penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *non probability sampling* model *sampling jenuh* karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum tahun 2022 kecamatan Grabag kabupaten Magelang. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unjuk kerja. Unjuk kerja dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penelitian. Unjuk kerja dilakukan secara langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Tes unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Siswa diuji secara individu di depan kelas membaca 5 kalimat sampai 10 kalimat. Kemudian guru mengamati dan mendengarkan bacaan siswa dengan memperhatikan ketetapan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Menurut (Siregar, 2013:46) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan

dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Instrumen yang digunakan berupa perangkat tes. Dalam penelitian ini perangkat tes yang digunakan berupa tes praktik membaca. Instrumen tersebut berpedoman pada pendapat Zuchdi & Budiasih (1997:123) yang didasarkan pada butir-butir kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	1. Ketetapan menyuaran tulisan
	2. Kewajaran lafal
	3. Kewajaran intonasi
	4. Kelancaran
	5. Kejelasan suara

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek yang diteliti	Kriteria	Nilai
1	Ketetapan menyuarakan tulisan	Siswa mampu mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	4
		Siswa mampu mengucapkan tulisan dengan jelas namun kurang lancar	3
		Siswa mampu mengucapkan tulisan kurang jelas dan kurang lancar	2

		Siswa mampu mengucapkan tulisan kurang jelas dan tidak lancar	1
		Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas dan lancar	4
2	Kewajaran lafal	Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas namun kurang lancar	3
		Siswa mampu melafalkan kata kurang jelas dan kurang lancar	2
		Siswa mampu melafalkan kata kurang jelas dan tidak lancar	1
		Siswa mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar	4
3	Kewajaran intonasi	Siswa mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	3
		Siswa mampu mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda kurang tepat	2
		Siswa mampu mengucapkan kata kalimat tidak tepat dan jeda tidak tepat	1

		Siswa mampu membaca dengan lancar semua kata	4
		Siswa mampu membaca dengan bimbingan guru	3
4	Kelancaran	Siswa mampu membaca dengan bantuan teman sebangku	2
		Siswa mampu merasa kesulitan dalam membaca	1
		Siswa mampu membaca dengan suara jelas yang dapat didengar seluruh siswa	4
		Siswa mampu membaca dengan suara yang jelas namun hanya dapat didengar sebagian siswa dikelas	3
5	Kejelasan suara	Siswa mampu membaca dengan suara dengan jelas namun hanya dapat didengar teman sebangku	2
		Siswa mampu membaca hanya dapat didengar diri sendiri	1

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari ahli (*Expert Judgment*).

a. Validasi ahli (*Expert Judgment*)

Validasi ahli yaitu validasi instrument yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi ajar, LKS, Media, *soal pre-test post-test*. Validator dalam validasi ahli adalah dosen ahli dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru kelas I.

Penelitian ini dilakukan setelah dilakukan validasi instrumen, yaitu dilakukan validasi ahli dan pengujian instrumen untuk mengetahui kesesuaian instrumen yang digunakan untuk penelitian.. Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan oleh dua ahli, yaitu Putri Meinita Triana, M.Pd selaku Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Tri Widyawati, A.Ma selaku guru kelas I SD Unggulan 20 Sumururum Grabag Kabupaten Magelang.

Tabel 3. 3 Penilaian Validasi Instrumen dan Perangkat Pembelajaran

No	Instrumen Penelitian	Dosen Ahli	Guru Kelas Satu
1	<i>Pretest dan Posttest</i>	82	82
No	Perangkat Pembelajaran	Dosen Ahli	Guru Kelas Satu

1	Silabus	75	76,9
2	RPP	75	78,4
3	Materi Ajar	75	77,7
4	LKS	75	78,5
5	Media Pembelajaran	83	80,5

Keterangan:

- a) Sangat Valid : (82-100)
- b) Valid : (63-81)
- c) Kurang Valid : (44-100)
- d) Tidak Valid : (25-43).

I. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berada di SD Unggulan 20 Sumurum Grabag, Magelang dengan melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan Media Kartu Huruf.

1. Langkah *Pretest* (Awal)

Sebelum diberikan *treatment*, kelas eksperimen menjalankan tes awal (*pretest*) pada siswa bab tentang membaca permulaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan/ *treatment* berupa model *Active Learning* tipe *Card Sort*.

2. Langkah *Treatment* (perlakuan)

Pemberian *treatment* dilakukan selama 3 kali pertemuan. *Treatment* yang akan diberikan adalah:

a. *Treatment* pertama

Treatment (perlakuan) pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022 yang diikuti oleh 18 siswa di SD Unggulan 20 Sumururum. Sebelum dilaksanakan *treatment* atau perlakuan terlebih dahulu siswa melaksanakan *pretest* dengan bentuk kegiatan tes unjuk kerja.

Pada *treatment* pertama ini penelitian menggunakan model *Active Learning* tipe *Card Sort* dengan media Kartu Huruf, dalam pelaksanaannya sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa menyanyi “Cicak-cicak di dinding”. Materi pembelajaran yang diberikan pada *treatment* atau perlakuan pertama ini yaitu benda hidup dan benda tidak hidup, sebelum itu anak diajak mengenal huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonan terlebih dahulu. Kemudian bersama guru siswa membaca beberapa kalimat sederhana dan intonasi yang tepat, setelah itu guru mendemonstrasikan menggunakan media Kartu Huruf. Siswa diberi tugas mengerjakan LKS mencari huruf vokal dan huruf konsonana terkait materi “benda hidup dan benda tidak hidup” yang ada didalam tabel.

b. *Treatment* kedua

Treatment (perlakuan) kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini diikuti oleh 18 siswa. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi tentang membaca teks terkait benda hidup dan benda tidak hidup dengan pelafalan guru. Setelah itu siswa di bagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Kemudian guru memberikan 5 kartu dari huruf A-Z pada setiap kelompoknya. Setelah itu setiap kelompok mendapat tugas menyusun huruf berdasarkan teks benda hidup dan benda tidak hidup menjadi kata kemudian ditempelkan dikertas yang telah disediakan oleh guru. Materi tersebut dialokasikan dengan penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media Kartu Huruf.

c. *Treatment* ketiga

Treatment (perlakuan) ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini ketiga ini diikuti oleh 18 orang siswa. Kegiatan pembelajaran ketiga ini adalah siswa mempelajari pengelompokkan benda hidup dan benda tidak hidup. Siswa secara individu menerima kartu huruf sebanyak 2 yang terdiri dari benda hidup dan benda tidak hidup kemudian siswa mengelompokkannya berdasarkan kartu yang diperoleh. Selanjutnya siswa diminta menuliskan hasil pengelompokkan ke dalam tabel yang disediakan dan

guru menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh benda hidup dan benda tidak hidup yang ada disekitar sekolah. Materi tersebut dialokasikan dengan penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media Kartu Huruf.

3. Langkah *Posttest* (Akhir)

Setelah itu, melakukan *posttest* pengukuran akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan Media Kartu Huruf.

J. Teknik Analisis Data.

1. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat yang dilakukan penelitian ini yaitu:

a. Normalitas

Normalitas adalah uji yang diambil untuk prasyarat melakukan analisis data sebelum diolah berdasarkan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan distribusi data tersebut normal atau tidak. Data distribusi normal merupakan data yang baik dan memadai dalam pembuktian model penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka populasi berdistribusi tidak normal normal (Nuryadi & dkk, 2017: 76).

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan (*paired sampel t-test*). *Paired sampel t-test* merupakan sampel yang didapat dari populasi yang sama tetapi memperoleh perlakuan yang berbeda (Nuryadi & dkk, 2017: 101-102). Uji hipotesis dilakukan dengan program aplikasi *SPSS 20,0*. Kriteria ditetapkan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat 5% atau 0,05 yaitu, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak dan bila nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima H_a tidak diterima (Sugiyono, 2017:264). Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar menggunakan Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan media Kartu Huruf.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar menggunakan Model *Active Learning* tipe *Card Sort* Berbantuan media Kartu Huruf.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 1 untuk mengetahui peningkatan setelah penggunaan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media Kartu Huruf. Hasil analisis data dan pengujian *Paired Sampel* yang dilakukan mendapatkan kesimpulan adanya pengaruh signifikan model *Active Learning* tipe *Card Sort* berbantuan media Kartu Huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 1 SD Unggulan 20 Sumururum. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan antara hasil pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya guru memilih model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan kepada siswa.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Terdapat beberapa alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model atau media lain dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2006). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cucu, E. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Darwadi. (2002). *Langkah-langkah Ketrampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Astuti.(2014).*Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas 1 SDN Ngulwar 2 Magelang Jawa Tengah*. Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta
- Echols, M., & Shadily, H. (1975). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Ellys, J. (2004). *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ghazali, A. (2010). *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-interaktif*. Bandung: Refika aditama.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad.2011. *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hetty, S., & Rohimi , Z. (2021, Mei). Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SDN Krukut 1. *Jurnal Ilmiah PGSD*, V, 43.

- Isabella, H. (2021). Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Di TK Amanda Cipta Menanggal Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28.
- Johnson, A. (2008). *Teaching reading and writing*. Lanham: Rowman & Little field Education.
- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8, 159.
- Mastur. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4, 50-64.
- Muhammad , I., Sulaiman , S., & Sitti , M. (2016, Desember). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalr. *Jurnal Diskursus Islam*, 04, 4.
- Nila, D. S. (2018, September). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Keponbaru Bojonegoro. *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 9, 86.
- Nurazkia, & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Journal of Islamic Primary Education*, 75.
- Nuryadi, & dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku :Media
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017, Desember). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03, 337.
- Rahmayanti, D., Safruddin, & Setiawan, H. (2021, April). Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 25.
- Sadiman, & Arif S, d. (1996). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada dalam Rangka ECD Project (USAID).

- Sadiman, & Arif S, d. (1996). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkon Dikbud dan Raja Grafindo Persada dalam Rangka ECD Project (USAID).
- Saifullah, A. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilahan Kartu (Card Sort) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTS Tarbiyatul Islamiyah Pati*. Yogyakarta.
- Silberman, & M. L. (2014). Cara Belajar Siswa Aktif . In *Active Learning* (p. 101). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siti, M., & Anggy, G. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*.
- Sliberman. (2014). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Smaldino, d. (2011). *Instructional Tecnology dan Media For Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K Media.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* . Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Talizaro, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan MInat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* , 105.
- Tomkins, G., & Hoskisson, K. (2008). *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H. d. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zubaidah, E. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuchdi, D., & Budiasih . (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.